

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya tugas pendidikan adalah mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya di kemudian hari sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian pendidikan yang pada hakekatnya adalah untuk memanusiawikan manusia memiliki arti penting bagi kehidupan anak. Hanya pendidikan yang efektif yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan mengantarkan anak survive dalam hidupnya.

Selama ini peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan misalnya perbaikan kurikulum, pengadaan sumber belajar dan sarana prasarana, peningkatan kualitas SDM dengan melalui metode dan model pembelajaran yang inovatif¹.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian persuasi dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

¹ Depag, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 1.

Adanya pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat lebih membangkitkan semangat dan aktivitas peserta didik dalam belajar supaya kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai oleh peserta didik. Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi manusia untuk masa depan yang lebih baik. Untuk itu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah perlu mendapat perhatian karena disitulah pertama kali anak didik untuk berpikir secara logis sesuai dengan kenyataan terutama pada pelajaran Matematika.

Pembelajaran matematika seperti yang Kita alami di kelas-kelas di Indonesia masih menitik beratkan kepada pembelajaran langsung yang pada umumnya didominasi oleh guru, peserta didik masih pasif menerima apa yang diberikan oleh guru, umumnya masih satu arah.

Matematika bukan lagi pelajaran yang harus dipelajari secara tertutup oleh seorang individu, sehingga peserta didik terisolasi dari masyarakat belajar di kelas itu. matematika perlu dipelajari seorang individu yang pengetahuan dan keterampilan matematika ini dikontrol dan juga diketahui oleh peserta didik lainnya²

Mengapa peserta didik perlu belajar matematika? dapat dijawab dengan penjelasan matematika perlu dipelajari oleh peserta didik karena matematika merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan secara umum. Untuk memahami dunia dan memperbaiki kualitas keterlibatan kita pada masyarakat, maka diperlukan pemahaman matematika secara lebih

² Thurmudi dan Aljupri, Pembelajaran Matematika (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), 1.

lagi. Matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari di rumah dalam perdagangan (ekonomi) dalam pembangunan (bidang, ruang, pengukuran), dll.

Berdasarkan tujuan dan fungsi pembelajaran Matematika yang seperti pada uraian di atas, maka peserta didik dituntut agar dapat memahami dan mengaplikasikan pelajaran Matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang diperoleh bermanfaat terutama bagi dirinya dan masyarakat disekitarnya. Namun kenyataan di lapangan yang menunjukkan masih banyak peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang belum menguasai dan mengaplikasikan Matematika dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk soal cerita. Hal ini disebabkan secara psikologis peserta didik sekolah dasar masih senang dengan permainan dan masih belum memahami konsep-konsep abstrak. Karenanya kita perlu menjembatani dengan peralatan-peralatan yang konkrit. Benda-benda manipulatif membantu mereka memahami konsep-konsep yang abstrak.

Berdasarkan tujuan dan fungsi pembelajaran Matematika yang seperti dalam kurikulum, maka siswa dituntut agar dapat memahami dan mengaplikasikan pelajaran Matematika dalam kehidupan sehari-hari, Namun kenyataan di lapangan yang menunjukkan masih banyak siswa yang belum menguasai dan mengaplikasikan Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari data hasil evaluasi peserta didik kelas V (Lima) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda I di sekolah pada aspek

pengerjaan soal cerita Madrasah Ibtidaiyah hasilnya, nilai rata-rata ulangan formatif pada peserta didik kelas V (Lima) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda I Surabaya yaitu 4,50– 5,00. Hal ini tentunya berhubungan dengan proses pengajaran dikelas yang kurang maksimal.

Pengajaran merupakan perpaduan cara dan bahan, waktu, ruang, alat dalam situasi belajar mengajar dan upaya untuk hal-hal tersebut agar hasil belajar mengajar optimal. Upaya untuk membantu keberhasilan peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal, diharapkan guru selalu memperhatikan kebutuhan yang diciptakan guru merupakan inti dan proses pendidikan yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan, situasi dunia nyata peserta didik mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang di Madrasah Ibtidaiyah dengan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat³.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (Blanchard, 2001). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer

³ Thurmudi dan Aljupri, *Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009),28.

pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisaan dan penyintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan⁴

Berdasarkan uraian di atas pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Untuk itu penelitian ini menerapkan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran Matematika pada aspek pengerjaan soal cerita. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas V semester I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda I Surabaya. Dengan Judul Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Peserta didik Kelas V (Lima) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda I Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan materi soal cerita matematika pada peserta didik kelas V (Lima) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda I Surabaya tahun pelajaran 2014-2015 sebelum pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Pendekatan *Contextual teaching and learning* : *Contextual Teaching and Learning (CTL)* (Jakarta : DEPDIKNAS, 2002), 23.

2. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi soal cerita matematika pada peserta didik kelas V (Lima) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda I Surabaya tahun pelajaran 2014-2015?
3. Adakah peningkatan kemampuan peserta didik pada materi soal cerita matematika pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda I Surabaya Tahun Pelajaran 2014-2015 dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan materi soal cerita matematika pada peserta didik kelas V (Lima) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda I Surabaya tahun pelajaran 2014-2015 sebelum pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan sesudah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Untuk mengetahui proses Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi soal cerita matematika pada peserta didik kelas V (lima) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda I Surabaya tahun pelajaran 2014-2015.
3. Untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan peserta didik pada materi soal cerita matematika pada peserta didik kelas V (Lima) Madrasah

Ibtidaiyah Nurul Huda I Surabaya Tahun Pelajaran 2014-2015 dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, peneliti ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran matematika dalam menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), peserta didik kelas V (Lima) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda I Surabaya tahun pelajaran 2014-2015. Disisi lain penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik khususnya dan bagi guru pada umumnya.

E. Definisi Operasional.

Adapun untuk mempermudah pembahasn ini, penulis menjelaskan konsep dari definisi judul penelitian tindakan kelas ini :

1. Peningkatan.

Peningkatan adalah suatu usaha menjadi lebih baik lagi. Dari kata dasar **tingkat** mendapat imbuhan Pe dan Kan yang berarti suatu pekerjaan⁵.

2. Kemampuan.

Kemampuan mempunyai kata dasar **mampu** yang bersinonim dengan kata **sanggup, dapat, atau kuasa** melakukan sesuatu⁶.

⁵ Tanti Yuniar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (_____: Agung Media Mulia, 1987) 591.

⁶ Tanti Yuniar, 391.

3. Menyelesaikan

Dari kata **selesai** mendapat imbuhan me dan kan. Menyelesaikan artinya usai atau sudah dikerjakan dengan tuntas⁷.

4. Soal Cerita.

Soal matematika yang disajikan dalam bentuk soal cerita atau rangkaian kata-kata (kalimat) dan berkaitan dengan kehidupan yang dialami Madrasah Ibtidaiyah sehari-hari mengandung masalah dan menuntut penyelesaian.

5. Matematika.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pasti yang diajarkan sejak dini. Matematika merupakan alat dan bahasa untuk memecahkan masalah baik masalah dalam matematika ataupun masalah dalam kehidupan manusia⁸.

6. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan, situasi dunia nyata peserta didik mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang di Madrasah Ibtidaiyah dengan kemampuannya dalam kehidupan sehari-sehari

7. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan mengajar belajar di sekolah.

⁷ 539.

⁸ Ibid, 6.

8. Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah adalah kegiatan belajar mengajar setingkat sekolah dasar di bawah naungan Departemen Agama.

9. Nurul Huda I

Nurul Huda I adalah sekolah madrasah Ibtidaiyah yang berada di wilayah Kecamatan Simokerto Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan.

Yang dimaksud sistematika pembahasan adalah urutan-urutan persoalan yang akan dibahas secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir. Dalam penelitian tindakan kelas ini, sistematika pembahasan yang penulis pakai sebagai berikut :

Bab pertama ialah pendahuluan tentang latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian Teori, yaitu terdiri atas tiga kajian. Pertama Tinjauan tentang *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mencakup pengertian pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Prinsip-prinsip Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hambatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Yang kedua Tinjauan tentang Kemampuan yang mencakup Pengertian tentang kemampuan, Jenis-jenis kemampuan. Dan yang ketiga Tinjauan tentang

Matematika mencakup atas Hakekat Matematika, Bentuk Soal dan Latihan Matematika, Menyimak dan Meringkas Soal Cerita. Hakekat Matematika.

Bab ketiga berisi tentang Jenis Penelitian, Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian, Variabel Penelitian, Siklus Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat berisi tentang Hasil Penelitian, terdiri dari dua siklus dan Pembahasan.

Bab kelima adalah bab penutup adalah Simpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah disajikan, dan Saran-saran deMadrasah Ibtidaiyah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pelajaran Matematika soal cerita.